

PRINSIP KURIKULUM PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

(TINJAUAN BUKU ILMU PENDIDIKAN ISLAM KARYA ABDUL MUJID DAN JUSUF MUZAKKIR)

Fadhilah Muharrami¹ & Arifmiboy²

Abstrak

Salah satu komponen pokok dari pendidikan adalah kurikulum .Problem Pendidikan Agama Islam terus menghantui para pendidik dan masyarakat secara umum. Berbagai problem yang selalu menjadi bayangan bagi pendidik, antara lain: 1) Pendidik pendidikan agama Islam masih belum bisa menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik. 2) Pendidikan agama Islam masih kurang bisa berjalan dengan program-program pendidikan nonagama, dan 3) Pendidikan agama Islam kurang menjawab perubahan di lingkungan masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problem-problem pada prinsip kurikulum.Penelitian menggunakan metode kajian pustaka.Dari hasil kajian yang diperoleh prinsip kurikulum pendidikan agama Islam.

Kata kunci:*Prinsip, kurikulum, pendidikan agama Islam*

Abstrak

Salah satu komponen utama pendidikan adalah kurikulum. Masalah pendidikan agama Islam terus menghantui para pendidik dan masyarakat pada umumnya. Berbagai permasalahan yang selalu membayangi para pendidik antara lain: 1) Pendidik pendidikan agama Islam masih belum mampu menanamkan nilai-nilai ilmu kepada peserta didik. 2) Pendidikan agama Islam masih belum mampu berjalan dengan program pendidikan non-keagamaan, dan 3) Pendidikan agama Islam tidak merespon perubahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam prinsip kurikulum.Penelitian ini menggunakan metode literature review.Dari hasil penelitian diperoleh prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam. Kata kunci: Prinsip, kurikulum, pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli. Kurikulum merupakan bagian dari suatu lembaga dan lembaga itu bagian dari masyarakat, serta masyarakat adalah bagian dari suatu negara atau bangsa, sehingga bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi.

¹IAIN BUKITTINGGI dan fadhilahmuharrami@gmail.com

²IAIN BUKITTINGGI dan arifmiboy@yahoo.co.id

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap peserta didik.

Problem Pendidikan Agama Islam terus menghantui para pendidik dan masyarakat secara umum. Berbagai problem yang selalu menjadi bayangan bagi pendidik, sebagaimana dikemukakan Muhaimin, antara lain: 1) Pendidik pendidikan agama Islam masih belum bisa menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik karena pengetahuan yang disampaikan masih bersifat kognitif, 2) Pendidikan agama Islam masih kurang bisa berjalan dengan program-program pendidikan nonagama, dan 3) Pendidikan agama Islam kurang menjawab perubahan di lingkungan masyarakat sehingga terkesan akontekstual. Oleh Karena itu, Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah, belum memberikan hasil dan dampak yang baik kepada peserta didik.

Secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Penyimpangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bersifat pro forma, Artinya prinsip tersebut hanya bersifat formalitas belaka atau hanya sebatas tuntutan politis. Ditulis di dalam buku pengembangan. Tapi tidak dilaksanakan. 2) Prinsip-prinsip hanya dihayati oleh berbagai pihak terutama para pengembang, pelaksana serta evaluator. Dan tidak dirasakan nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip-prinsip tersebut oleh pihak lain, seperti masyarakat. 3) Nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ada ketidaksesuaian antara dengan kehidupan dimana kurikulum tersebut dilaksanakan, sehingga diperlukan perubahan atau modernisasi khususnya di dalam menetapkan prinsip-prinsip baru yang lebih relevan. 3) Dengan demikian, sepatutnya kita memberikan kontribusi dalam pemecahan permasalahan terutama berkaitan dengan pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum pendidikan agama Islam dapat dirumuskan secara komprehensif serta integratif. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba memaparkan berbagai macam prinsip yang menjadi pegangan dasar dalam pengembangan kurikulum baik secara umum maupun perspektif Islam. tinjauan buku ilmu

pendidikan Islam karya Abdul Mujid dan Jusuf Muzakkir. Sehingga tujuan akhir dari pengembangan tersebut relevan dengan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.³

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah rancangan/desain pendidikan yang merangkum pengalaman belajar disediakan untuk siswa di lembaga pendidikan. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan atau pakar kurikulum, pakar sains, pendidik, pejabat pendidikan, juga elemen masyarakat lainnya. Desain ini disusun dengan tujuan memberi pedoman untuk menerapkan pendidikan, dalam membimbing pembangunan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan juga pemerintah.

Secara etimologi kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Curir* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum juga berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian yaitu suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai finish. Dalam konteks Arab istilah kurikulum dikenal dengan istilah *Manhaj*, yaitu jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dalam dunia pendidikan kurikulum memberikan pengertian sebagai *circle of instruction* yaitu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru juga peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai sosial lainnya.⁴

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang diterapkan. Sebagai tanda atau

³Nuansa Baru et al., "FENOMENA", Vol. 16 No. 2 Oktober 2017 | 361" 16, no. 2 (2017): 123–24.

⁴Mohammad Ahyar Ma'arif, "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 109–23.

bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.⁵

Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.⁶

Menurut Oemar Hamalik dalam tulisan Ahmad Taufik pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Pengembangan kurikulum sesungguhnya adalah sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Dan proses tersebut terdiri atas empat unsur, yakni tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik.⁷

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, fungsi kurikulum yaitu sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan dengan semauanya saja, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dalam karya ilmiah Didi Yanto yang mengutip pendapat Abdul Munis mengatakan Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah suatu rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁸ Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya memperhatikan keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik ditandai dengan berbagai keadaan baik daerah perkotaan, perdesaan yang tersebar di beribu-ribu pulau. Sedangkan lingkungan non fisik

⁵Abdul Goffar, "Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman," *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 77–87.

⁶Goffar.

⁷Ahmad Taufik, "No Title," 2019.

⁸Didiyanto Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 122–32, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.

berupa berbagai macam suku, ras, bahasa, agama, di samping berbagai lapangan hidup yang sangat heterogen.⁹

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum tidak hanya menggunakan satu prinsip saja, akan tetapi terdapat beberapa prinsip yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum.¹⁰ Adapun prinsip dibedakan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum adalah lanskap yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum terkait dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian.¹¹

1. Prinsip Umum

a. Relevansi

Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. Relevansi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurikulum, termasuk dalam menentukan bahan pengajaran, hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik. Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. Materi atau bahan yang diajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didik.¹² Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta

⁹Ahmad Munir Saifulloh et al., "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)," 2011.

¹⁰Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40–68, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.

¹¹Mariane Fernandes Ribeiro et al., "No Title 『図説不潔の歴史』," *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro* 53, no. 9 (2013): 1689–99, /citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p.

¹²Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid."

didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosilogis).¹³

b. Prinsip Efektivitas

Yang dimaksudkan prinsip efektivitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apayang ingin dicapai harus jelas.¹⁴Prinsip ini mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.¹⁵

Dalam proses pendidikan, efektifitas dapat dilihat dari dua hal:

- 1) Efektifitas mengajar pendidikan berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan berjalan dengan baik.
- 2) Efektifitas anak didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan¹⁶

c. Prinsip Efisiensi

Efisiensi proses belajar mengajar akan tercapai apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.¹⁷

d. Kontinuitas (Kesesinambungan)

Kesesinambungan dimaksudkan saling hubungan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi. Terkait dengan perkembangan dan kegiatan belajar peserta didik berlangsung secara berkesinambungan, maka pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, serta antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.¹⁸

2. Prinsip Khusus

¹³Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan."

¹⁴Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid."

¹⁵Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan."

¹⁶Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid."

¹⁷Mundiri and Hasanah.

¹⁸Qiqi Yulianti Zaqiyah⁴ Ahmad Jaelani¹, Hamdan Fauzi², Hety Aisah³, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 1 (2020): 1689–99.

a. Prinsip Tujuan Kurikulum

Dalam prinsip ini tujuan sebagai salah satu komponen pokok dalam pengembangan kurikulum. Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan.¹⁹ Pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran sebelum menentukan bahan. Hal ini berarti bahwa pendidik dapat menentukan dengan tepat metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.²⁰

b. Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

c. Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

d. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.²¹

Prinsip Pengembangan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:²²

1. Prinsip Keimanan, Nilai dan Budi Pekerti Luhur

¹⁹Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid."

²⁰Ahmad Jaelani¹, Hamdan Fauzi², Hety Aisah³, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)."

²¹Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "*PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM*" 8 (2020): 42–55.

²²Siti Saodah Susanti, "Vol. 3 No. 1 Februari 2020 19" 3, no. 1 (2020): 19–30.

Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya. Oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Prinsip Penguatan Integritas Nasional

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi bidang studi PAI harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan akidah akhlak yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural dan multibahasa.

3. Prinsip Keseimbangan Etika, Logika, Estetika dan Kinestetika

Keseimbangan pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

4. Prinsip Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran akidah akhlak seyogyanya dapat memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Prinsip Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Keyakinan tauhid, dan kesadaran berakhlak karimah mendasari kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidak pastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

6. Prinsip Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum berbasis kompetensi perlu memasukkan unsur keterampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

7. Prinsip Berpusat pada Anak

Pengembangan kurikulum seyogyanya mampu memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

8. Prinsip Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari level yang paling rendah sampai yang tertinggi. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari siswa, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.

Hasil Penelitian

Prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Mujid dan Jusuf Muzakir, adalah:

1. Prinsip berorientasi pada tujuan. Sebelum menjalankan kurikulum penyelenggara kurikulum perlu menetapkan tujuan yang harus dicapai peserta didik seiring dengan tugas manusia sebagai hamba Allah.
2. Prinsip relevansi. Kurikulum dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat.
3. Prinsip efisiensi dan efektifitas. Kurikulum dapat menggunakan waktu, tenaga, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga mencapai tujuan yang akan diinginkan.
4. Prinsip fleksibilitas program. Kurikulum disusun secara luas, sehingga mampu disesuaikan dengan situasi-situasi setempat, serta waktu yang berkembang tanpa mengubah tujuan yang diinginkan.
5. Prinsip Integritas. Kurikulum mengupayakan menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas *dzikir* dan fakultas *fikir* dan manusia dapat menyelenggarakan kehidupan dunia dan akhirat.

6. Prinsip Kontinuitas (*Istiqamah*) Susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan kurikulum lainnya baik secara vertikal maupun horizontal.
7. Prinsip Sinkronisme. Kurikulum harus sejalan, searah, setujuan, serta jangan sampai terjadi kegiatan kurikulum lain yang menghambat.
8. Prinsip Objektivitas. Kurikulum dilakukan melalui tuntunan kebenaran ilmiah yang objektif, dengan mengesampingkan pengaruh-pengaruh emosi yang irasional.
9. Prinsip Demokrasi. Kurikulum harus dilakukan secara demokrasi. Artinya, saling memahami keadaan dan situasi tiap-tiap subjek dan objek kurikulum.
10. Prinsip Analisis Kegiatan. Prinsip ini mengandung tuntutan agar kurikulum dikonstruksikan melalui proses analisis isi bahan mata pelajaran, serta analisis tingkah laku yang sesuai dengan isi materi pelajaran.
11. Prinsip Individualisasi. Prinsip ini memerhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan jasmani, watak, bakat, inteligensi, serta kelebihan dan kekurangan.
12. Prinsip pendidikan seumur hidup. Prinsip ini diterapkan dengan mengingat keutuhan potensi subjek manusia sebagai subjek yang berkembang dan perlunya keutuhan wawasan manusia sebagai subjek.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum adalah rancangan/desain pendidikan yang merangkum pengalaman belajar disediakan untuk siswa di lembaga pendidikan. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan atau pakar kurikulum, pakar sains, pendidik, pejabat pendidikan, juga elemen masyarakat lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Mujid dan Jusuf Muzakkir, yaitu; prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efisiensi dan efektifitas, prinsip fleksibilitas program, prinsip integritas, prinsip kontinuitas (*istiqamah*), prinsip sinkronisme, prinsip objektivitas, prinsip demokrasi, prinsip analisis kegiatan, prinsip individualisasi, dan prinsip pendidikan seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

²³Jusuf Muzakkir Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana (Jakarta, 2010).

Abdul Majid, juzuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta, 2010.

Ahmad Jaelani¹, Hamdan Fauzi², Hety Aisah³, Qiqi Yulianti Zaqiyah⁴. “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 1 (2020): 1689–99.

Baru, Nuansa, Pendidikan Islam, Mengurai Benang, Kusut Dunia, and Raja Grafindo Persada. “FENOMENA , Vol. 16 No. 2 Oktober 2017 | 361” 16, no. 2 (2017): 123–24.

Didiyanto, Didianto. “Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 122–32.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.

Goffar, Abdul. “Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman.” *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 77–87.

Ma’arif, Mohammad Ahyar. “Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 109–23.

Mundiri, Akmal, and Reni Uswatun Hasanah. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40–68.
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.

Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. “PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM” 8 (2020): 42–55.

Saifulloh, Ahmad Munir, Program Magister, Pendidikan Agama, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA),” 2011.

Susanti, Siti Saodah. “Vol. 3 No. 1 Februari 2020 19” 3, no. 1 (2020): 19–30.

Taufik, Ahmad. “No Title,” 2019.